

Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa SMAN 6 Sinjai

Yusrin¹

Anshari²

Juanda^{3*}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar Indonesia

^{2,3}Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹yusrinsinjai@gmail.com

²anshari@unm.ac.id

*Corresponding author: juanda@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat baca siswa, menganalisis pengaruh kegiatan literasi terhadap peningkatan minat baca, serta mengetahui jenis kegiatan literasi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi, sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMAN 6 Sinjai, dengan sampel yang terdiri dari 30 siswa kelas XI. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SMAN 6 Sinjai memiliki nilai rata-rata sebesar 36,17. Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung $> t_{tabel}$ ($5,138 > 2,048$), yang mengindikasikan adanya pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa. Jenis kegiatan literasi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi kebiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan kegiatan rutin membaca bersama setiap hari Sabtu di lapangan SMAN 6 Sinjai.

Kata kunci: *Kegiatan Literasi, Minat Baca, Peningkatan Minat Baca*

Pendahuluan

Minat baca siswa bisa berubah atau bahkan hilang tanpa dukungan yang memadai. Minat ini bukanlah sesuatu yang bawaan, melainkan berkembang melalui interaksi dengan berbagai objek, orang, atau situasi. Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis, dan faktor eksternal seperti kurangnya bahan bacaan sesuai, status sosial, ekonomi, etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, dan film. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki keunikan tersendiri dalam perolehan dan pembelajarannya dari satu individu ke individu lainnya (Gebremeskel et al., 2024; Juanda & Afandi, 2024). Pemahaman membaca dan keterampilan kognitif-linguistik saling berkaitan (Cadime et al., 2024). Rendahnya minat baca berdampak pada kesulitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terbatasnya akses terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan membuat suatu negara tertinggal dibandingkan negara lain (Aini & Ekantini, 2022; Navarrete-Arroyo et al., 2024). sikap orangtua terhadap matematika dan membaca mereka sendiri tidak hanya memiliki efek khusus domain pada minat belajar anak-anak yang dilaporkan orangtua dalam mata pelajaran ini tetapi juga memiliki efek lintas domain pada mata pelajaran lain (Zhao et al., 2024).

Menurut Tarigan (1987), membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca sebagai proses mental yang bertujuan untuk memahami pesan penulis yang disampaikan melalui bahasa tulis. Membaca sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam bahasa yang dipelajari (Klingbeil et al., 2024; Kosaka, 2024; Monaghan et al., 2024). Pengetahuan kosakata memiliki manfaat khusus untuk pemahaman membaca (Giguere et al., 2024; Tang et al., 2024; Valcárcel Jiménez et al., 2024).

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk minat baca siswa. Ketika siswa tidak melihat orang dewasa di sekitar mereka yang gemar membaca, atau jika aktivitas membaca kurang diperhatikan di rumah maupun sekolah, mereka cenderung menganggap membaca sebagai kegiatan yang kurang menarik (Juanda, Mohammad, et al., 2024; Mascheretti et al., 2024; Merke et al., 2024). Akibatnya, minat baca siswa menurun. Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih terbiasa dengan budaya lisan dan menonton. Padahal, penguasaan keterampilan berbahasa, ada empat kemampuan yang penting untuk dikuasai, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks, analisis informasi, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan (Bu'ulolo, 2021; Mäkipää, 2024; Mitchell, 2024). Kegiatan literasi melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menumbuhkan budaya membaca (Juanda et al., 2023). Dalam hal ini, sekolah berperan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca (Chen & Xiao, 2024; Juanda & Azis, 2023a; Van Norman et al., 2024). Salah satu contoh, perpustakaan sekolah dapat menjadi fasilitas yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan minat baca siswa (Juanda & Azis, 2023b). Narasi informatif berguna untuk meningkatkan minat situasional dalam pendidikan sains, bahkan ketika narasi tersebut tidak meningkatkan pemahaman teks dibandingkan dengan teks ekspositori (Golke & Wittwer, 2024; LeMire et al., 2024; Li & Han, 2024). Meningkatkan kemandirian dan literasi teknologi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Rico-Juan et al., 2024).

Kemajuan teknologi turut menghadirkan tantangan baru, di mana akses ke berbagai media digital sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, program literasi di sekolah perlu bersaing dengan media digital untuk dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan literasi cerpen digital yang baik, siswa mengasah kemampuan menulis kreatif dan meningkatkan kualitas karyanya di dunia digital melalui kesadaran akan struktur dan fitur genre, yang melibatkan proses kognitif (Juanda, Afandi, et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dampak program literasi terhadap minat baca siswa di SMAN 6 Sinjai, serta mengidentifikasi kegiatan literasi yang efektif dalam mendorong siswa untuk lebih gemar membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam menghadapi era informasi modern. Pustakawan tidak boleh berasumsi bahwa mahasiswa yang telah melewati tahun pertama tidak lagi memerlukan dukungan literasi informasi (LeMire et al., 2024).

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat baca di kalangan siswa. Penelitian oleh Baker dan Wigfield (1999) menekankan pentingnya faktor personal, seperti kebiasaan membaca di rumah dan ketertarikan pada topik tertentu, dalam membentuk minat baca siswa. Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua dan tersedianya sumber bacaan, juga berdampak besar pada minat

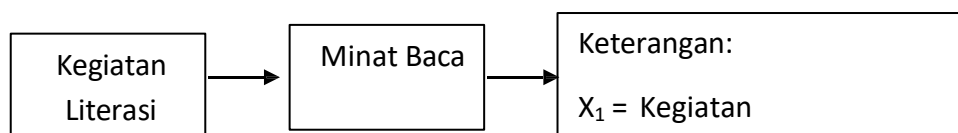
baca siswa (Seja & Panggalo, 2024). Studi sebelumnya juga menunjukkan peran penting kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca. Penelitian oleh Guthrie, McRae, dan Klauda (2007) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan literasi, seperti klub buku dan diskusi sastra, dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi dapat merangsang minat baca mereka dan memperluas jenis bacaan yang diminati (Rohim & Rahmawati, 2020). Menyeimbangkan pengajaran bahasa nasional, regional, dan asing menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan tinggi, yang diilustrasikan dengan penggunaan hiperteks untuk komunikasi multibahasa (Juanda, Azis, et al., 2024).

Walaupun terdapat penelitian mengenai pengaruh kegiatan literasi secara umum, masih ada kekurangan studi yang fokus pada implementasi kegiatan literasi di sekolah-sekolah tertentu, seperti SMAN 6 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti satu sekolah secara mendalam dan memberikan wawasan spesifik tentang efektivitas kegiatan literasi dalam konteks lokal. Banyak penelitian yang ada membahas kegiatan literasi secara umum tanpa membedakan jenis-jenis kegiatan yang berbeda, sehingga ada kurangnya pemahaman mengenai jenis kegiatan literasi yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan membandingkan berbagai jenis kegiatan literasi untuk menentukan mana yang paling efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Namun, masih terdapat kekurangan studi yang mengaitkan hasil penelitian yang spesifik dengan konteks pendidikan global di era informasi modern. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana temuan yang ada di tingkat lokal dapat memiliki relevansi dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca siswa di SMAN 6 Sinjai, dan jenis kegiatan literasi mana yang paling efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Metode

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan *ex post facto* untuk menganalisis dampak kegiatan literasi terhadap minat baca siswa di SMAN 6 Sinjai. Penelitian dilakukan di SMAN 6 Sinjai dengan melibatkan siswa kelas XIB dan XIA sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengidentifikasi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi serta tingkat minat baca mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara kegiatan literasi dan minat baca siswa, dengan metode pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Desain Hubungan Antara Variabel Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMAN 6 Sinjai, yang terletak di Jl. Kemakmuran Manipi, Kecamatan Sinjai Barat, Sinjai, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki total 412 siswa dan 21 tenaga pendidik. Penelitian dimulai pada Mei 2024, dengan uji coba kuesioner yang dilaksanakan pada 17 Mei 2024 untuk siswa kelas XIB. Setelah kuesioner

divalidasi, pengumpulan data utama dilakukan pada 22 Mei 2024 dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas XIA. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan pada 3-5 Juni 2024, diikuti dengan pengumpulan dokumentasi pada 25-27 Juni 2024. Instrumen penelitian mencakup kuesioner untuk mengukur minat baca siswa, wawancara untuk mendalami pengalaman siswa dan guru dalam kegiatan literasi, serta dokumentasi yang melengkapi data dengan gambar atau foto terkait kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data mencakup penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan literasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel. Uji prasyarat menggunakan SPSS untuk uji normalitas dan uji linieritas, diikuti oleh uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Selain itu, analisis kualitatif diterapkan untuk memahami perspektif dari wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa serta mengidentifikasi kegiatan literasi yang efektif.

Hasil

Alat ukur yang digunakan untuk menilai minat baca siswa kelas XI SMAN 6 Sinjai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut dirancang dengan indikator-indikator yang relevan dengan minat baca. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 siswa kelas XI SMAN 6 Sinjai, diperoleh rata-rata minat baca sebesar 36,17, dengan nilai minat baca terendah 28 dan tertinggi 50, serta standar deviasi 4,316. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Skor Minat Baca

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	1085
Rata-rata (Mean)	36,17
Nilai Tengah (Median)	37
Standar Deviasi	4,316
Range	42
Skor minimum	28
Skor maksimum	50

Sumber: Hasil Analisis kuesioner, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif yang didasarkan pada frekuensi pilihan responden untuk kategori jawaban menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 36,17, dengan total skor 1085 dari 30 responden di SMAN 6 Sinjai. Distribusi frekuensi dan persentase minat baca siswa SMAN 6 Sinjai disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Baca

Interval	Minat Baca	Frekuensi	Persentase
42 – 50	Sangat Setuju	3	10
34 – 41	Setuju	17	56,7
26 – 33	Netral	10	33,3
18 – 25	Tidak Setuju	0	0
10 – 17	Sangat Tidak Setuju	0	0
J u m l a h		30	100,00

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel 2 mengenai minat baca siswa SMAN 6 Sinjai, terlihat bahwa minat baca siswa terbagi dalam kategori sangat setuju dengan 3 siswa (10%), kategori setuju dengan 17 siswa (56,7%), dan kategori netral dengan 10 siswa (33,3%). Rata-rata skor minat baca siswa di SMAN 6 Sinjai adalah 36,17. Tingkat minat baca diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang telah divalidasi oleh ahli sebelum diberikan kepada siswa. Kuesioner yang telah divalidasi oleh pakar yang memiliki keahlian relevan diharapkan dapat dipercaya dan diuji coba dengan baik.

Sebuah instrumen penilaian dianggap valid jika memiliki taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $r \geq \alpha$, maka item tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika signifikansi $r \leq \alpha$, item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, gangguan atau residu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) satu sampel. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai probabilitas signifikansi K-S; jika lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu Ho ditolak, jika nilai sig (p-value) $< \alpha$ (dimana $\alpha = 0.05$). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			30
		Mean	.0000000
Normal		Std. Deviation	3.09641651
Parameters ^{a,b}		Absolute	.180
Most Extreme Differences		Positive	.141
		Negative	-.180
Kolmogorov-Smirno		v Z	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)			.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Uji linieritas dilakukan menggunakan uji F. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan α lebih besar dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara kegiatan literasi (X) dan minat baca (Y). Hasil perhitungan uji linieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10.059	5.114		1.967	.059
1	Kegiatan Literasi	.699	.136	.697	5.138	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output di atas, nilai Deviation from linearity Sig. sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kegiatan literasi (X) dan minat baca (Y). Selain itu, nilai F yang diperoleh adalah 0,735, yang lebih kecil daripada F tabel sebesar 2,42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kegiatan literasi (X) dan minat baca (Y). Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 22 bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah pertama dalam analisis ini adalah menyusun persamaan regresi linier sederhana. Secara umum, rumus untuk persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Untuk menentukan nilai koefisien regresi, kita dapat merujuk pada output yang terdapat dalam tabel koefisien berikut. Diperoleh a = angka konstan dari unstandardized coefficients yang nilainya sebesar 10,059. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kegiatan literasi (X) maka nilai konsisten minat baca (Y) sebesar 10,059. Nilai b = angka koefisien regresi diperoleh sebesar 0,699. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kegiatan literasi (X), maka minat baca (Y) akan meningkat sebesar 0,699. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa kegiatan literasi (X) berpengaruh positif terhadap minat baca (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,059 + 0,699X$.

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh kegiatan literasi kelas (X) terhadap minat baca siswa (Y). Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t hitung > dari t tabel maka ada pengaruh kegiatan literasi (X) terhadap minat baca (Y), sebaliknya jika nilai t hitung < dari t tabel maka tidak ada pengaruh kegiatan literasi (X) terhadap minat baca (Y). Dari nilai output spss di atas diperoleh nilai t hitung sebesar

5,138. Karena nilai thitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai ttabel dengan rumus nilai di buku statistik, yakni pada $\alpha = 0,05$ dengan baris bawahnya yakni $\alpha = 0,025$. Cara menghitungnya yakni $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Maka nilai 0,025 pada angka 28 yakni 2,048.

Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($5,138 > 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah (KLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan literasi (X) terhadap minat baca (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS model summary berikut ini:

Tabel 4.6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.467	3.151

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Literasi

Tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,485. Nilai ini mempunyai arti bahwa pengaruh kegiatan literasi (X) terhadap minat baca (Y) sebesar 48,5%. Sementara 51,5% minat baca dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,702, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara kegiatan literasi dan minat baca. Dengan kata lain, perubahan dalam kegiatan literasi berkaitan langsung dengan perubahan dalam minat baca secara linier. Temuan ini menegaskan bahwa setiap peningkatan dalam kegiatan literasi di SMAN 6 Sinjai secara konsisten berhubungan dengan peningkatan minat baca siswa. Hubungan linier ini menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan memiliki dampak positif yang dapat diprediksi terhadap minat baca siswa, sehingga menggarisbawahi pentingnya pengembangan lebih lanjut dari program literasi tersebut. Diskusi sastra, dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi dapat merangsang minat baca mereka dan memperluas jenis bacaan yang diminati (Rohim & Rahmawati, 2020). Menyeimbangkan pengajaran bahasa nasional, regional, dan asing menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan tinggi, yang diilustrasikan dengan penggunaan hiperteks untuk komunikasi multibahasa (Juanda, Azis, et al., 2024). Narasi informatif berguna untuk meningkatkan minat situasional dalam pendidikan sains, bahkan ketika narasi tersebut tidak meningkatkan pemahaman teks dibandingkan dengan teks ekspositori (Golke & Wittwer, 2024; LeMire et al., 2024; Li & Han, 2024). Meningkatkan kemandirian dan literasi teknologi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Rico-Juan et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah yang paling efektif mencakup kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, adanya pojok baca di kelas, dan aktivitas membaca bersama setiap hari Sabtu. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan minat siswa

terhadap membaca dan lebih banyaknya kunjungan ke pojok baca. Namun, ada beberapa hambatan yang diidentifikasi, seperti terbatasnya jumlah buku, kecenderungan siswa untuk hanya melihat gambar, dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan utama yang memengaruhi minat baca siswa, dengan banyak siswa lebih memilih menggunakan gadget dibandingkan membaca buku. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks, analisis informasi, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan (Bu'ulolo, 2021; Mäkipää, 2024; Mitchell, 2024). Kegiatan literasi melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menumbuhkan budaya membaca (Juanda et al., 2023).

Simpulan

Setelah melalui proses observasi, penelitian, analisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat baca siswa. Program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di SMAN 6 Sinjai terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, meskipun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan hasil, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, termasuk ketersediaan bahan bacaan dan pengaruh teknologi. Upaya lebih lanjut harus dilakukan untuk memastikan bahwa program literasi dapat lebih menyentuh semua siswa dan mengatasi kendala yang ada.

Dengan temuan ini, program literasi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan. Penting untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung, seperti ketersediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan pemanfaatan teknologi secara bijak, guna memastikan seluruh siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari kegiatan literasi. Semoga upaya ini dapat berkontribusi lebih besar bagi pengembangan budaya baca di kalangan siswa dan masyarakat secara luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada editor dan reviewer. Terima kasih kepada pihak SMAN 6 Sinjai, terutama para siswa kelas XI yang telah dengan antusias menjadi responden dalam penelitian ini. Dukungan penuh dari para guru dan kepala sekolah sangat membantu dalam kelancaran pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Aini, N. N., & Ekantini, A. (2022). Analisis Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 254–263. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.225>
- Baker, L., & Wigfield, A. (1999). Dimensions of Children's Motivation for Reading and Their Relations to Reading Activity and Reading Achievement. *Reading Research Quarterly*, 34(4), 452–477.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>

- Cadime, I., Freitas, T., Martín-Aragoneses, M. T., & Ribeiro, I. (2024). Does reading fluency mediate the relationship between cognitive-linguistic skills and reading comprehension? A study in European Portuguese. *Cognitive Development*, 71, 101490. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2024.101490>
- Chen, X., & Xiao, Y. (2024). Pathways to digital reading literacy among secondary school students: A multilevel analysis using data from 31 economies. *Computers & Education*, 218, 105090. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105090>
- Gebremeskel, T. A., Bachore, M. M., & Bushisho, E. W. (2024). The effects of multiple intelligence based reading tasks on EFL students reading skills achievements: The case of university students in Ethiopia. *Heliyon*, 10(13), e33591. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33591>
- Giguere, D., Tulloch, M. K., Core, C., & Hoff, E. (2024). Early skills that predict English reading ability: A longitudinal study of bilingual children from 5 to 10 years. *Journal of Experimental Child Psychology*, 246, 105993. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.105993>
- Golke, S., & Wittwer, J. (2024). Informative narratives increase students' situational interest in science topics. *Learning and Instruction*, 93, 101973. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101973>
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49–68. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.04>
- Juanda, & Azis. (2023a). Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9), 2303–2312. <https://doi.org/10.17507/tpls.1309.17>
- Juanda, Azis, Mantasiah, R., Effendri, Y., Putradi, A. W. A., Purba, B., & Afandi, I. (2024). Multilingualism and Cultural Awareness: A Correlational Analysis in Language Education in Indonesian Higher Education. *Language Teaching Research Quarterly*, 42, 163–187. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.42.10>
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415–427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Juanda, J., & Azis, A. (2023b). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1465–1478. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4113>
- Juanda, Mohammad, N. K., Polii, I. J., Purba, B., Mardiningsih, & Afandi, I. (2024). Exploring the Forbidden Forest Haze: an Ecocritical Analysis of Environmental Themes in the Short Story “Tragedi Asap.” *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(9), 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-025>
- Klingbeil, D. A., Van Norman, E. R., Nelson, P. M., Parker, D. C., Kaiser, P. J., Vidal, M. L., Ntais, A., Dong, Z., & Truman, K. (2024). Reading skill profiles of dysfluent readers in grades 2 and 3. *Journal of School Psychology*, 106, 101356. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101356>
- Kosaka, T. (2024). The Effects of Chunk Reading Strategy Training on the Word Chunking Skills of L1-Japanese English Learners. *System*, 103495. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103495>
- LeMire, S., Xu, Z., Dorsey, L. G., & Hahn, D. (2024). Information literacy skill mastery across the undergraduate degree: An examination of first-generation and

- continuing-generation students. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(5), 102932. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102932>
- Li, F., & Han, Y. (2024). The influences of international master's students' feedback seeking behaviour on their feedback literacy and feedback contexts: An ecological perspective. *Journal of English for Academic Purposes*, 71, 101424. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101424>
- Mäkipää, T. (2024). Upper secondary students' perceptions of feedback literacy in second language learning in Finland – A qualitative case study. *Teaching and Teacher Education*, 143, 104554. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104554>
- Mascheretti, S., Lampis, V., Andreola, C., Lecce, S., & Dionne, G. (2024). Continuity and change of genetic and environmental influences on reading and reading-related neurocognitive skills: A systematic review of longitudinal twin studies. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 159, 105576. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2024.105576>
- Merke, S., Ganushchak, L., & van Steensel, R. (2024). Effects of additions to independent silent reading on students' reading proficiency, motivation, and behavior: Results of a meta-analysis. *Educational Research Review*, 42, 100572. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100572>
- Mitchell, K. M. (2024). Does reading ability predict student success? A scoping review. *Nurse Education Today*, 136, 106150. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106150>
- Monaghan, P., Jago, L. S., Speyer, L., Turnbull, H., Alcock, K. J., Rowland, C. F., & Cain, K. (2024). Statistical learning ability at 17 months relates to early reading skills via oral language. *Journal of Experimental Child Psychology*, 246, 106002. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.106002>
- Navarrete-Arroyo, S., Virtala, P., Laasonen, M., & Kujala, T. (2024). Infant neural speech encoding is associated with pre-reading skill development. *Clinical Neurophysiology*, 164, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.clinph.2024.05.016>
- Rico-Juan, J. R., Peña-Acuña, B., & Navarro-Martinez, O. (2024). Holistic exploration of reading comprehension skills, technology and socioeconomic factors in Spanish teenagers. *Heliyon*, 10(12), e32637. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32637>
- Seja, S., & Panggalo, L. (2024). Analisis Faktor Penentu Rendahnya Minat Baca Pelajar Pada Perpustakaan Dan Arsip Daerah Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(9), 1551–1531.
- Tang, X., Turesky, T. K., Escalante, E. S., Loh, M. Y., Xia, M., Yu, X., & Gaab, N. (2024). Longitudinal associations between language network characteristics in the infant brain and school-age reading abilities are mediated by early-developing phonological skills. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 68, 101405. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2024.101405>
- Tarigan. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Valcárcel Jiménez, M., Yumus, M., Schiele, T., Mues, A., & Niklas, F. (2024). Preschool emergent literacy skills as predictors of reading and spelling in Grade 2 and the role of migration background in Germany. *Journal of Experimental Child Psychology*, 244, 105927. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.105927>
- Van Norman, E. R., Truman, K. J., & Clemens, N. H. (2024). Further exploration of the predictive validity of growth on early reading curriculum-based measures among students at risk for reading difficulties. *Journal of School Psychology*, 107, 101360. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101360>

Zhao, L., Chen, X., Yang, Y., Wang, P., & Yang, X. (2024). How do parental attitudes influence children's learning interests in reading and mathematics? The mediating role of home-based versus school-based parental involvement. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 92, 101647.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101647>